

Siva Erila Putri Sugiri
Hani Sari
Delin Karlina putri
Gustian Djuanda



ANALISIS MITIGASI RISIKO PADA UMKM

**BAKSO OJOLALI, RAGIL DAN SEJAHTERA
MENGUNAKAN METODE
HOUSE OF RISK (HOR)**

Editor : Assoc Prof Dr. Gustian Djuanda,..SE,MM

ANALISIS MITIGASI RISIKO PADA UMKM BAKSO
OJOLALI, RAGIL DAN SEJAHTERA MENGGUNAKAN
METODE HOUSE OF RISK (HOR)

Siva Eriq Putri Sugiri

Hani Sari

Delin Karlina Putri

Gustian Djuanda



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

ANALISIS MITIGASI RISIKO PADA UMKM BAKSO OJOLALI, RAGIL DAN SEJAHTERA MENGGUNAKAN METODE HOUSE OF RISK (HOR)

Penulis:

Siva Erila Putri Sugiri

Hani Sari

Delin Karlina Putri

Gustian Djuanda

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Assoc Prof Dr. Gustian Djuanda, S.E., MM

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

v, 96, Uk: 15,5 x 23 cm

QRCBN: 62-415-0892-947

Cetakan Pertama:

November 2025

Hak Cipta 2025, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2025 by Tahta Media Group

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP

(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)

Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga eBook “Analisis Mitigasi Risiko pada UMKM Bakso Ojolali, Ragil, dan sejahtera menggunakan metode HOUS OFF RISK (HOR) Ini dapat DI selesaikan..

EBook ini disusun sebagai kontribusi untuk memahami penerapan manajemen risiko, khususnya dalam sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) bidang kuliner.

Dalam persaingan bisnis yang dinamis, UMKM menghadapi berbagai risiko. Oleh itu, penerapan metode mitigasi risiko yang sistematis, seperti pendekatan House of Risk (HOR) yang diuraikan dalam buku ini, menjadi sangat penting agar UMKM dapat bertahan dan berkembang secara berkelanjutan.

Penyusunan eBook ini didukung oleh berbagai acuan pembahasan terdahulu, termasuk jurnal ilmiah yang relevan mengenai mitigasi risiko usaha serta teori manajemen risiko dari berbagai literatur (seperti Pujawan & Geraldin, ISO 31000:2018, dan COSO 2004).

Penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan motivasi hingga eBook ini dapat terselesaikan. Apresiasi khusus juga ditujukan kepada pemilik UMKM Bakso Ojolali, Ragil, dan Sejahtera atas kesediaan mereka berbagi data dan informasi.

Semoga eBook ini dapat menjadi referensi dan inspirasi yang efektif bagi siapa pun yang berkomitmen untuk meningkatkan ketahanan serta daya saing UMKM di Indonesia.

Sukabumi, Oktober 2025

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
BAB II MANAJEMEN RISIKO	10
BAB III MITIGASI RISIKO	26
A. Ringkasan Berdasarkan Jurnal Pendukung	38
BAB IV PROFIL PERUSAHAAN.....	44
A. Profil UMKM Bakso Ojolali.....	48
B. Profil UMKM Bakso Ragil	53
C. Profil UMKM Bakso Sejahtera	59
D. Perbandingan Karakteristik Ketiga Usaha	65
BAB V PEMBAHASAN.....	69
A. Metode House of Risk (HOR)	73
B. Tahapan House of Risk Fase 1	77
C. Identifikasi Risiko UMKM Bakso	80
D. Perhitungan House of Risk Fase 1	82
E. Perhitungan House of Risk (HOR) Fase 2.....	84
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran:.....	90
DAFTAR PUSTAKA	91
PROFIL PENULIS	94

BAB 1

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah lama diakui sebagai motor penggerak perekonomian nasional Indonesia. Perannya bukan hanya terbatas pada kontribusi angka makroekonomi semata, tetapi juga pada penciptaan lapangan kerja, pemerataan kesejahteraan, serta penguatan daya tahan ekonomi nasional terhadap guncangan eksternal. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM (2023), kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia mencapai lebih dari 60 persen, sementara daya serap tenaga kerjanya menembus angka 97 persen dari total angkatan kerja. Angka-angka ini menunjukkan dominasi UMKM dalam perekonomian Indonesia, sekaligus menegaskan posisinya sebagai sektor yang menjadi tumpuan bagi sebagian besar masyarakat.

Kontribusi tersebut semakin terasa ketika Indonesia menghadapi krisis, baik krisis finansial tahun 1998 maupun perlambatan ekonomi akibat pandemi COVID-19. UMKM terbukti memiliki daya tahan yang lebih baik dibandingkan perusahaan besar karena sifatnya yang fleksibel, dekat dengan konsumen, serta dapat melakukan adaptasi dalam skala kecil dengan cepat. Namun demikian, daya tahan tersebut bukan berarti UMKM terbebas dari masalah. Justru keterbatasan modal, rendahnya kemampuan manajerial, keterbatasan teknologi, serta rendahnya literasi digital membuat UMKM sering berada dalam posisi rentan ketika menghadapi perubahan lingkungan usaha yang cepat (Kaplan & Anderson, 2007).

Sektor kuliner merupakan salah satu subsektor UMKM yang tumbuh paling pesat, didorong oleh perubahan gaya hidup masyarakat perkotaan, pertumbuhan jumlah penduduk, serta meningkatnya daya beli masyarakat. Data Badan Ekonomi Kreatif bahkan menempatkan subsektor kuliner sebagai penyumbang terbesar dalam industri kreatif Indonesia. Kuliner tradisional, salah satunya bakso, memiliki peran penting bukan hanya sebagai produk makanan, tetapi juga sebagai bagian dari budaya konsumsi masyarakat Indonesia. Bakso telah menjadi makanan lintas generasi dan lapisan sosial, dari kalangan bawah hingga atas. Popularitasnya tidak hanya terlihat di

warung-warung pinggir jalan, tetapi juga di restoran modern yang mengadopsi bakso sebagai menu utama. Hal ini menunjukkan besarnya peluang usaha di sektor kuliner bakso.

Namun, di balik potensi ekonominya, usaha kuliner seperti bakso menghadapi berbagai risiko yang kompleks. Fluktuasi harga daging sapi sebagai bahan baku utama sering kali menimbulkan gejolak biaya produksi. Di sisi lain, konsumen menuntut harga yang tetap terjangkau, sehingga margin keuntungan menjadi semakin tipis. Risiko kualitas juga tidak kalah penting, karena konsistensi rasa dan standar kebersihan merupakan faktor utama yang menentukan loyalitas pelanggan. Selain itu, tren konsumen modern yang semakin kritis terhadap keamanan pangan menuntut UMKM untuk mampu menjaga standar kesehatan sesuai aturan yang berlaku. Jika standar ini tidak terpenuhi, bukan hanya omzet yang terancam, tetapi juga reputasi usaha bisa hancur (Sadgrove, 2016).

UMKM bakso Ojolali, Ragil, dan Sejahtera menjadi representasi nyata dari tantangan ini. Sebagai pelaku usaha skala kecil, mereka harus berhadapan dengan persoalan keterbatasan modal, tenaga kerja yang sering berganti, hingga sulitnya menjaga pasokan bahan baku dalam kondisi harga yang tidak stabil. Lebih jauh,

persaingan usaha kini semakin ketat dengan hadirnya restoran cepat saji, brand kuliner modern, serta maraknya usaha berbasis aplikasi daring. Konsumen tidak lagi hanya membeli bakso karena rasa, tetapi juga mempertimbangkan kecepatan layanan, kebersihan tempat, kemasan makanan, serta kemudahan pemesanan melalui platform digital. Hal ini menuntut UMKM untuk tidak sekadar mengandalkan cara konvensional, tetapi juga harus mampu beradaptasi dengan teknologi dan tren konsumen (Sugiyono, 2019).

Dalam konteks inilah manajemen risiko menjadi krusial. Menurut ISO 31000 (2018), manajemen risiko merupakan aktivitas terkoordinasi untuk mengarahkan dan mengendalikan organisasi terkait risiko. Tujuan utamanya bukan hanya mengurangi kemungkinan kerugian, tetapi juga meningkatkan peluang keberhasilan melalui pemahaman yang lebih baik atas ketidakpastian. COSO (2004) bahkan menekankan bahwa manajemen risiko harus terintegrasi dalam strategi bisnis dan pengambilan keputusan. Dengan kata lain, UMKM tidak boleh melihat manajemen risiko sebagai sesuatu yang bersifat tambahan, tetapi justru sebagai bagian inti dari keberlangsungan usaha. Sayangnya,

realitas di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM masih mengelola risiko secara reaktif, yaitu menunggu masalah terjadi baru kemudian mencari solusi. Hal ini menyebabkan UMKM kehilangan kesempatan untuk melakukan pencegahan dini dan justru menghadapi dampak yang lebih besar.

Metode House of Risk (HOR) hadir sebagai salah satu solusi metodologis yang relevan untuk mengatasi keterbatasan tersebut. HOR merupakan pengembangan dari konsep Failure Mode and Effect Analysis (FMEA) yang diperkuat dengan pendekatan Quality Function Deployment (QFD) (Pujawan & Geraldin, 2009). Berbeda dengan metode manajemen risiko tradisional yang hanya fokus pada penilaian dampak risiko, HOR memetakan hubungan antara sumber risiko (risk agent) dengan kejadian risiko (risk event), lalu menentukan prioritas strategi mitigasi. Pendekatan ini memungkinkan pelaku UMKM untuk fokus pada agen risiko dominan yang memiliki pengaruh besar terhadap banyak risiko sekaligus. Bagi UMKM yang memiliki keterbatasan sumber daya, kemampuan untuk memilih strategi mitigasi yang paling efisien ini sangat penting. HOR juga bersifat proaktif karena mendorong pelaku usaha untuk mengantisipasi risiko sebelum terjadi, bukan sekadar menanggulangnya setelah berdampak (Tang, 2006).

Relevansi penggunaan HOR pada UMKM kuliner, khususnya usaha bakso, semakin jelas ketika melihat kompleksitas risiko yang mereka hadapi. Misalnya, agen risiko berupa ketergantungan pada satu pemasok daging dapat menimbulkan risiko harga naik, pasokan terganggu, hingga kualitas menurun. Dengan HOR, pelaku UMKM dapat mengidentifikasi agen risiko ini sebagai prioritas dan menyusun strategi mitigasi berupa diversifikasi pemasok atau menjalin kontrak jangka panjang dengan penyedia bahan baku. Contoh lain, agen risiko berupa tenaga kerja yang kurang terampil dapat memengaruhi kualitas produk, kecepatan layanan, dan kepuasan pelanggan. Melalui HOR, agen risiko tersebut dapat diidentifikasi dan ditindaklanjuti dengan strategi seperti pelatihan karyawan secara rutin atau pemberian insentif untuk menekan tingkat pergantian tenaga kerja.

Dengan demikian, pembahasan mengenai penerapan metode HOR pada UMKM bakso Ojolali, Ragil, dan Sejahtera menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu memberikan arah yang lebih sistematis dalam mengelola risiko. HOR bukan hanya membantu mengenali potensi masalah, tetapi juga memandu pelaku usaha dalam menetapkan prioritas dan strategi mitigasi yang

efektif. Pendekatan ini menjadi langkah penting untuk meningkatkan ketahanan usaha sekaligus memperkuat daya saing UMKM kuliner di tengah perubahan pasar yang dinamis. pelayanan, hingga kepuasan konsumen. HOR memungkinkan pelaku usaha untuk merancang strategi mitigasi berupa pelatihan rutin, sistem insentif, atau rotasi tenaga kerja. Dengan demikian, HOR tidak hanya membantu mengidentifikasi risiko, tetapi juga memberikan panduan konkret dalam pengambilan keputusan manajerial.

Dari sisi akademik, pembahasan ini memiliki kontribusi penting karena masih terbatasnya kajian manajemen risiko pada sektor UMKM kuliner. Selama ini, literatur mengenai penerapan metode HOR lebih banyak difokuskan pada industri manufaktur atau perusahaan besar, padahal UMKM kuliner memiliki karakteristik yang berbeda. Dengan menelaah kasus UMKM bakso Ojolali, Ragil, dan Sejahtera, pembahasan ini diharapkan dapat memperluas cakupan literatur sekaligus memberikan kontribusi empiris dalam konteks yang lebih dekat dengan realitas masyarakat Indonesia. Sementara itu, dari sisi praktis, pembahasan ini dapat menjadi pedoman bagi pelaku UMKM untuk lebih proaktif dalam mengantisipasi risiko, serta menjadi masukan bagi pemerintah dan lembaga pendukung UMKM dalam merancang program pembinaan yang lebih efektif.

Dengan demikian, pembahasan ini diarahkan untuk menganalisis secara mendalam risiko-risiko yang dihadapi oleh UMKM bakso Ojolali, Ragil, dan Sejahtera, serta merumuskan strategi mitigasi berbasis House of Risk. Pembahasan ini tidak hanya berfokus pada identifikasi risiko, tetapi juga memberikan rekomendasi strategi yang realistis untuk diterapkan, dengan mempertimbangkan keterbatasan modal, sumber daya manusia, dan kondisi pasar lokal. Diharapkan, hasil pembahasan ini mampu memberikan manfaat praktis bagi pelaku UMKM dalam menjaga keberlanjutan usaha, sekaligus memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan konsep manajemen risiko dalam sektor UMKM kuliner tradisional.

Selain itu, kajian terhadap risiko pada UMKM makanan seperti Bakso Ojolali, Ragil, dan Sejahtera tidak dapat dilepaskan dari konteks perubahan lingkungan bisnis yang semakin kompleks. Lingkungan usaha dewasa ini ditandai oleh ketidakpastian pasar, persaingan yang ketat, perubahan preferensi konsumen yang semakin cepat, serta meningkatnya regulasi terkait keamanan pangan. Dalam kondisi tersebut, risiko bukan hanya bersifat internal seperti kesalahan produksi, keterlambatan pasokan bahan baku, atau

rendahnya kualitas layanan, tetapi juga bersumber dari eksternal, misalnya fluktuasi harga bahan baku, kebijakan pemerintah yang berubah, hingga isu kesehatan dan keamanan pangan yang semakin menjadi sorotan publik.

Oleh karena itu, kepekaan UMKM dalam memahami dinamika risiko menjadi kunci keberlangsungan usaha. Tanpa adanya strategi mitigasi yang tepat, usaha kecil dan menengah berpotensi mengalami kerugian besar yang dapat mengancam eksistensi jangka panjang mereka. Metode House of Risk (HOR) menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk digunakan dalam menganalisis risiko yang dihadapi UMKM makanan. Metode ini tidak hanya berhenti pada identifikasi risiko, melainkan juga menekankan pada pemetaan agen risiko atau penyebab utama yang paling berpengaruh terhadap timbulnya risiko. Dengan demikian, HOR memberikan peta prioritas bagi pelaku usaha mengenai risiko mana yang harus segera ditangani serta strategi mitigasi apa yang paling efektif untuk dilakukan.

Pendekatan ini memiliki keunggulan karena bersifat sistematis, terstruktur, dan berfokus pada pencegahan, sehingga sesuai dengan kebutuhan UMKM yang sering kali menghadapi keterbatasan sumber daya. Dengan HOR, pelaku UMKM dapat menyusun prioritas mitigasi yang efisien, yakni dengan mengarahkan sumber daya yang terbatas pada agen risiko yang memiliki dampak paling luas terhadap berbagai kejadian risiko. Proses ini membantu pelaku usaha tidak hanya bereaksi terhadap masalah yang muncul, tetapi juga mampu mengantisipasi potensi gangguan sejak dini.

Selain itu, penerapan HOR mendorong pelaku UMKM untuk berpikir secara strategis dan berbasis data dalam pengambilan keputusan. Melalui identifikasi hubungan antara sumber risiko dan kejadian risiko, UMKM dapat melihat keterkaitan yang sebelumnya tidak disadari, misalnya bagaimana keterlambatan pasokan bahan baku dapat memengaruhi kualitas produk, kepuasan pelanggan, dan pada akhirnya menurunkan pendapatan. Oleh sebab itu, kepekaan terhadap pola-pola risiko semacam ini menjadi fondasi penting dalam menciptakan usaha yang berkelanjutan dan adaptif terhadap perubahan pasar. memilih upaya yang relatif sederhana namun memberikan dampak pengurangan risiko yang signifikan (Kaplan & Anderson, 2007).

Lebih jauh, pembahasan mengenai mitigasi risiko pada UMKM makanan juga memiliki dimensi sosial yang penting. UMKM bukan hanya entitas bisnis semata, tetapi juga merupakan tulang punggung perekonomian masyarakat lokal. Keberlangsungan usaha seperti Bakso Ojolali, Ragil, dan Sejahtera

tidak hanya berdampak pada keuntungan pemilik usaha, melainkan juga pada kesejahteraan karyawan, pemasok bahan baku, serta konsumen yang mengandalkan produk-produk tersebut. Ketika UMKM mampu mengelola risiko dengan baik, maka stabilitas usaha dapat tercapai dan pada akhirnya berkontribusi pada stabilitas ekonomi lokal. Sebaliknya, kegagalan dalam mengantisipasi risiko dapat berdampak domino, mulai dari menurunnya pendapatan pemilik usaha, hilangnya lapangan pekerjaan, hingga menurunnya tingkat kepercayaan konsumen terhadap produk pangan lokal. Kajian akademik mengenai mitigasi risiko pada UMKM makanan juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen risiko secara lebih luas. Selama ini, manajemen risiko cenderung dikaitkan dengan perusahaan besar yang memiliki sistem dan prosedur formal. Padahal, realitas menunjukkan bahwa UMKM justru lebih rentan terhadap risiko karena keterbatasan modal, teknologi, dan akses informasi.

Dengan mengkaji UMKM melalui pendekatan House of Risk, diharapkan lahir sebuah model mitigasi risiko yang lebih sederhana, praktis, dan sesuai dengan kondisi nyata pelaku usaha kecil. Pembahasan ini juga dapat menjadi inspirasi bagi UMKM lain di sektor serupa untuk mencontoh strategi mitigasi yang berhasil diterapkan, sehingga menciptakan ekosistem UMKM yang lebih tangguh dan berdaya saing tinggi. Pada akhirnya, pendahuluan ini menegaskan bahwa pembahasan tentang analisis mitigasi risiko pada UMKM makanan Bakso Ojolali, Ragil, dan Sejahtera menggunakan metode House of Risk bukan sekadar kajian akademis, melainkan juga sebuah upaya nyata untuk menjawab tantangan keberlangsungan UMKM di tengah ketidakpastian bisnis. Dengan pemahaman yang mendalam mengenai risiko dan langkah mitigasi yang tepat, UMKM diharapkan mampu bertahan, berkembang, dan memberikan kontribusi signifikan bagi perekonomian lokal maupun nasional. Pembahasan ini bukan hanya penting untuk kalangan akademisi, tetapi juga bermanfaat secara praktis bagi pelaku usaha, pemerintah, dan pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan dalam pengembangan UMKM. Dengan demikian, karya ini diharapkan dapat menjadi pijakan bagi kajian lebih lanjut sekaligus menjadi panduan praktis dalam penerapan manajemen risiko pada usaha mikro, kecil, dan menengah di sektor pangan.

Di sisi lain, penerapan manajemen risiko melalui metode House of Risk pada UMKM makanan seperti Bakso Ojolali, Ragil, dan Sejahtera juga harus dipahami dalam konteks keterkaitan dengan daya saing jangka panjang.

Dalam literatur manajemen strategis, kemampuan organisasi untuk mengantisipasi risiko sering kali dikaitkan dengan konsep *resilience* atau ketangguhan usaha dalam menghadapi perubahan lingkungan eksternal (Hamel & Välikangas, 2003). Ketangguhan ini tidak semata-mata ditentukan oleh besarnya modal finansial yang dimiliki, tetapi lebih pada kemampuan adaptasi dan kecepatan dalam merespons perubahan. Bagi UMKM, ketangguhan berarti bagaimana mereka mampu bertahan ketika harga bahan baku melonjak, bagaimana mereka merespons ketika tren konsumen bergeser kearah makanan sehat, atau bagaimana mereka mengelola ketidakpastian pasokan di tengah distribusi logistik yang belum stabil. Melalui HOR, UMKM dapat membangun fondasi ketangguhan tersebut, sebab metode ini membantu mereka melihat risiko bukan sebagai sesuatu yang abstrak, tetapi sebagai persoalan konkret dengan penyebab yang bisa diidentifikasi dan ditangani secara sistematis.

Dalam praktiknya, pemetaan risiko yang dilakukan melalui HOR juga memberi peluang bagi UMKM untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dalam operasional. Misalnya, ketika agen risiko utama ditemukan berasal dari keterbatasan pemasok bahan baku, maka UMKM dapat mulai merumuskan strategi kolaborasi dengan lebih banyak pemasok lokal atau membangun kemitraan dengan koperasi peternak sapi. Hal ini tidak hanya mengurangi risiko kelangkaan bahan baku, tetapi juga berpotensi meningkatkan nilai tambah sosial karena memberdayakan pemasok lokal. Dengan demikian, penerapan manajemen risiko melalui HOR bukan hanya menghasilkan dampak ekonomi, tetapi juga memperkuat ikatan sosial antara UMKM dengan ekosistem yang mengelilinginya.

Tidak kalah penting, manajemen risiko melalui HOR juga dapat berperan sebagai sarana pembelajaran bagi pelaku UMKM. Sebagian besar pelaku usaha kecil menjalankan bisnis berdasarkan pengalaman praktis, tanpa banyak mengandalkan teori atau konsep akademik. Melalui penerapan HOR, mereka diperkenalkan pada suatu kerangka kerja yang sistematis, yang secara tidak langsung meningkatkan kapasitas manajerial mereka. Proses ini akan melatih mereka untuk berpikir lebih analitis, membuat prioritas berdasarkan data, dan menyusun strategi yang lebih terukur. Kemampuan berpikir strategis inilah yang menjadi modal penting bagi keberlanjutan UMKM di era kompetisi global, di mana kemampuan adaptif dan responsif menjadi lebih menentukan daripada sekadar mengandalkan intuisi bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

Armstrong, M., & Taylor, S. (2014). *Handbook of human resource management practice* (13th ed.). Kogan Page.

Aven, T. (2015). *Risk analysis* (2nd ed.). Wiley.

Beasley, M. S., Branson, B. C., & Hancock, B. V. (2010). *Developing key risk indicators to strengthen enterprise risk management*. COSO.

Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2013). *Financial management: Theory and practice* (14th ed.). Cengage Learning.

Christopher, M. (2016). *Logistics and supply chain management* (5th ed.). Pearson Education Limited.

Christopher, M., & Peck, H. (2004). Building the resilient supply chain. *The International Journal of Logistics Management*, 15(2), 1–13.

COSO. (2004). *Enterprise risk management—Integrated framework*. Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission.

COSO. (2017). *Enterprise risk management: Integrating with strategy and performance*. Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission.

Deming, W. E. (1986). *Out of the crisis*. MIT Press.

Drucker, P. F. (1999). *Management challenges for the 21st century*. Harper Business.

Elkington, J. (1997). *Cannibals with forks: The triple bottom line of 21st century business*. Capstone Publishing.

Fraser, J., & Simkins, B. J. (2010). *Enterprise risk management: Today's leading research and best practices for tomorrow's executives*. Wiley.

Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. Pitman.

Hamel, G., & Välikangas, L. (2003). The quest for resilience. *Harvard*

Business Review, 81(9), 52–63.

Herbane, B. (2019). Small business research: Resilience and crisis management. *International Small Business Journal*, 37(2), 161–169.

Hillson, D., & Murray-Webster, R. (2007). *Understanding and managing risk attitude*. Gower Publishing.

Hofstede, G. (2001). *Culture's consequences: Comparing values, behaviors, institutions, and organizations across nations* (2nd ed.). Sage Publications.

Hopkin, P. (2018). *Fundamentals of risk management* (5th ed.). Kogan Page.

Hull, J. C. (2015). *Risk management and financial institutions* (4th ed.). Wiley.

ISO. (2018). *ISO 31000:2018 Risk management—Guidelines*. International Organization for Standardization.

Kaplan, R. S., & Anderson, S. R. (2007). *Time-driven activity-based costing: A simpler and more powerful path to higher profits*. Harvard Business School Press.

Kaplan, R. S., & Mikes, A. (2012). Managing risks: A new framework. *Harvard Business Review*, 90(6), 48–60.

Kementerian Koperasi dan UKM. (2023). *Laporan tahunan perkembangan UMKM di Indonesia 2023*. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia.

Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Education Limited.

Lam, J. (2014). *Enterprise risk management: From incentives to controls* (2nd ed.). Wiley.

Laudon, K. C., & Traver, C. G. (2020). *E-commerce 2020: Business, technology, society* (16th ed.). Pearson Education.

Meredith, J. R., & Shafer, S. M. (2017). *Operations management for*
92 | Analisis Mitigasi Risiko Pada Umkm Bakso Ojolali, Ragil Dan Sejahtera Menggunakan Metode House Of Risk (Hor)

MBAs (6th ed.). Wiley.

Porter, M. E. (1980). *Competitive strategy: Techniques for analyzing industries and competitors*. Free Press.

Pujawan, I. N., & Geraldin, L. H. (2009). House of risk: A model for proactive supply chain risk management. *Business Process Management Journal*, 15(6), 953–967.

Rahmawati, D., & Yusuf, M. (2023). Analisis pengelolaan risiko pada UMKM makanan tradisional. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Indonesia*, 9(1), 45–58.

Sadgrove, K. (2016). *The complete guide to business risk management* (3rd ed.). Routledge.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Tang, C. S. (2006). Perspectives in supply chain risk management. *International Journal of Production Economics*, 103(2), 451–488.

Teece, D. J. (2007). Explicating dynamic capabilities: The nature and microfoundations of (sustainable) enterprise performance. *Strategic Management Journal*, 28(13), 1319–1350.

PROFIL PENULIS



HANI SARI

Nama lengkap penulis Bernama Hani sari, lahir Sukabumi pada tanggal 12 juli 2005, yang kini berusia 20 tahun, Penulis merupakan kebangsaan Indonesia dan beragama islam. Penulis tinggal di parakansalak, kab.sukabumi, prov. Jawa barat. Penulis menempuh pendidikan Di SMK Yapan dan saat ini penulis sedang menyelesaikan studinya di Universitas Nusa Putra Sukabumi. Penulis memiliki sebuah hobby yaitu menggambar, Alasan penulis mengambil jurusan S-1 Manajemen. karena penulis tau prospek kerja nya sangat luas, memiliki minat dan tertarik dalam dunia bisnis, bergabung di manajemen perusahaan, dan bercita cita ingin menjadi seorang pengusaha dan menjadi Manajer di sebuah perusahaan.sehingga penulis mengambil fakultas ekonomi dan bisnis prodi manajemen



DELIN KARLINA PUTRI

Nama lengkap penulis bernama Delin Karlina putri, lahir di Sukabumi pada tanggal 16 mei 2004, yang kini berusia 21 tahun, penulis merupakan kebangsaan Indonesia dan beragama Islam . Penulis tinggal di kalapa nunggal, kab. Sukabumi, prov. Jawa Barat . Penulis menempuh pendidikan di smk yapan dan saat ini penulis sedang menyelesaikan studinya di Universitas Nusa Putra Sukabumi. Penulis memiliki hoby menulis novel, alasan penulis mengambil jurusan S-1 manajemen karna penulis ingin mndapat pekerjaan yang lebih baik dan sesuai dengan keahlian, dengan minat bisnis yang tinggi dan bercita cita ingin jadi seorang manajer yang handal sehingga penulis mengambil fakultas ekonomi dan bisnis prodi manajemen



SIVA ERILA

Nama lengkap penulis bernama Siva erila putri sugiri, lahir di Sukabumi pada tanggal 22 Desember 2004, yang kini berusia 21 tahun, penulis merupakan kebangsaan Indonesia dan beragama Islam . Penulis tinggal di Belka Residence, kab.Cianjur, prov. Jawa Barat . Penulis menempuh pendidikan di smk TamanSiswa dan saat ini penulis sedang menyelesaikan studinya di Universitas Nusa Putra Sukabumi. Penulis memiliki hoby Traveling, alasan penulis mengambil jurusan S-1 manajemen karna penulis ingin mndapat pekerjaan yang lebih baik dan sesuai dengan keahlian, dengan minat bisnis yang tinggi dan bercita cita ingin jadi seorang manajer yang handal sehingga penulis mengambil fakultas ekonomi dan bisnis prodi manajemen



GUSTIAN DJUANDA

Setelah lulus dari SMA 5 Surabaya Penulis melanjutkan Pendidikan di FE UNSOED dan selesai pada Tahun 1986. Dan pada 1 Oktober 2025 sd 31 Maret 2026 menjadi Visiting Associate Professor pada School of Economics, Finance and Banking Universiti Utara Malaysia, Pada waktu semester 2 Penulis bercita cita menjadi Dosen dengan harapan berkontribusi pada Sistem Belajar Mengajar agar Mahasiswa mempunyai bekal ilmu yang terapan yang dapat dimanfaatkan untuk bekerja atau usaha dan berniat menyisihkan sebagian gajinya untuk mendalami Ilmu yang Aplikatif tersebut. Hal tersebut terkabul setelah diterima menjadi Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Keuangan dan Perbankan Indonesia (STEKPI) 2 Januari 1988 kemudian Penulis mengikuti Pendidikan Lanjutan Kader Perbankan Insitut Bankir Indonesia (PLKP IBI) pada tahun 1991-1992. Ilmu yang diperoleh bermanfaat untuk mengajar Mata Kuliah Perbankan bahkan sukses Bersama Ibu Liliek Gajatri menjadi Finalis Peneliti Muda LIPI TVRI Tahun 1996. Pada Tahun 1988 dunia perbankan mengalami gejolak moneter sehingga banyak yang kolaps dan atas saran teman yaitu Bapak Irwansyah Lubis yang menyatakan Mata Kuliah Pajak tidak akan mati selama dunia masih ada, maka Penulis mengambil Kursus Brevet AB di Yayasan Artha Bakti Tahun 1999

dan diberi kesempatan mengajar Mata Kuliah Perpajakan oleh Pimpinan STEKPI . Dua tahun setelah mengajar Mata kuliah Perpajakan dan dengan bekal modul yang dibuat bersama Bapak Irwansyah Lubis yang kebetulan sebagai Penyuluh Dirjen Pajak, maka Penulis mencoba menawarkan Modul Perpajakan yang telah dibuat ke Penerbit Gramedia Pustaka Utama. Pada waktu itu dalam wawancara penulis menyatakan bahwa buku yang saya terbitkan berbeda dengan buku Pajak yang lain karena menampilkan Pelaporan Pajak berupa SPT sehingga mempunyai Keunggulan Kompetitif pada waktu itu sehingga Buku Pertama Pelaporan Pajak Penghasilan menjadi masuk 10 Buku Terlaris Versi Kontan Tahun 2002 sampai akhirnya menghasilkan 6 Buku Pajak sampai saat ini.”“Penulis melanjutkan Pendidikan S2 Manajemen UI Tahun 1992 dan lulus Tahun dengan kepakaran di bidang Manajemen Keuangan khususnya Investasi dan Portfolio sebagai Kajian dalam Tesisnya. Akhirnya Pendidikan S3 Ekonomi Islam dilalui di UIN Jakarta 2005-2010 dengan Disertasi mengenai Penilaian Kinerja Bank Syariah dengan menggunakan Balanced Scorecard. Beberapa Book Chapter telah di bidang Keuangan dan Bisnis telah terbit. Saat ini bersama Mahasiswa sedang mencoba menerbitkan E Book Monograph sebagai salah satu Bahan Referensi para Mahasiswa pada Prodi Manajemen guna meningkatkan keahlian dalam Keuangan baik sebagai Wirausaha maupun sebagai Profesional pada Perusahaan tempat bekerja. Alhamdulillah Penulis juga sempat menjadi Visiting Lecturer di Islamic Business School College of Business Universiti Utara Malaysia pada Tahun 2010-2012.”Email Penulis: gustian.djuanda@nusaputra.ac.id

ANALISIS MITIGASI RISIKO PADA UMKM

**BAKSO OJOLALI, RAGIL DAN SEJAHTERA
MENGUNAKAN METODE
HOUSE OF RISK (HOR)**

Ebook ini disusun sebagai kontribusi untuk memahami penerapan manajemen risiko, khususnya dalam sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) bidang kuliner.

Dalam persaingan bisnis yang dinamis, UMKM menghadapi berbagai risiko. Oleh itu, penerapan metode mitigasi risiko yang sistematis, seperti pendekatan House of Risk (HOR) yang diuraikan dalam buku ini, menjadi sangat penting agar UMKM dapat bertahan dan berkembang secara berkelanjutan.



IKAPI
INSTITUT KATA PENGANTAR INDONESIA

CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : tahtamedia group
Telp/WA : +62 896-5427-3996



QR CODE : 82-070-0880-887